

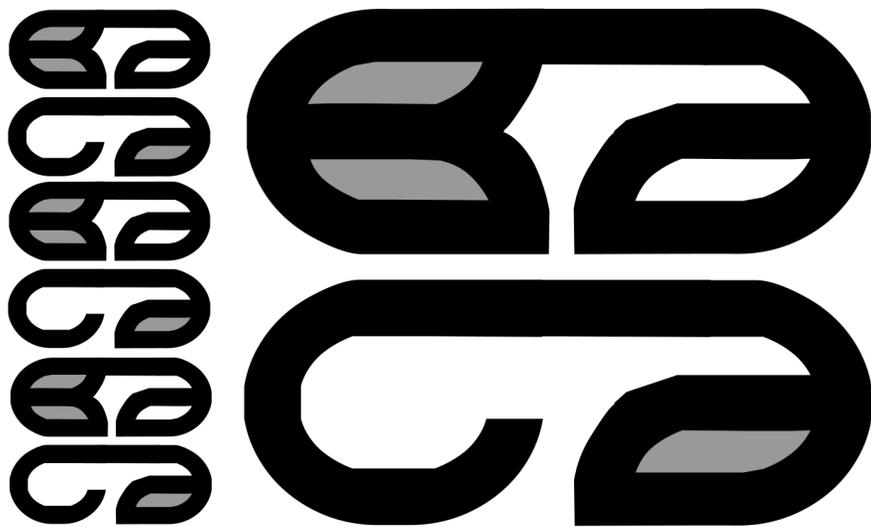
Volume 3 Nomor 1 April 2018

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

# Jurnal Membaca

BAHASA & SAstra INDONESIA



---

Diterbitkan oleh  
**MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten**

---

## **JURNAL MEMBACA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Pertama kali menerbitkan jurnal volume 1 nomor 1 pada April 2016, jurnal ini memuat tulisan-tulisan sekitar bahasa dan sastra Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan studi ilmiah di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

### **SUSUNAN REDAKSI**

#### **Penanggung Jawab:**

Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.

#### **Redaktur:**

Arip Senjaya, S.Pd., M.Phil.

#### **Mitra Bestari:**

Dr. Yeyen Maryani, Hum.

Dr. Sumiyadi, M.Hum.

#### **Desain Grafis dan Fotografer:**

Farid Ibnu Wahid, M.Pd.

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.

#### **Sirkulasi:**

Mufti Lathfullah Syaukat Fasya

#### **Dewan Penyunting:**

Dr. Dase Erwin Juansah, M.Pd.

Dr. Ade Husnul Mawadah, M.Hum.

Dr. Hj. Tatu Hilaliyah, M.Pd.

Odien Rosidin, S.Pd., M.Hum.

#### **Sekretariat:**

Ahmad Supena, S.Pd., M.A.

Erwin Salpa Riansi, M.Pd.

Lela Nurfarida, M.Pd.

IImi Solihat, M.Pd.

### **TEKNIK PENULISAN**

Para kontributor hanya diperbolehkan menulis menggunakan bahasa nasional dan bahasa internasional (khususnya bahasa Inggris). Jika tulisan dalam berbahasa Indonesia maka abstrak dalam bahasa Inggris dan bila tulisan bahasa Inggris, maka abstrak menggunakan bahasa Indonesia.

#### **Alamat Redaksi:**

Jalan Raya Ciwaru No. 25 Kampus FKIP Untirta Sempu, Ciwaru.

Telepon (0254) 280330 ext. 111

email: [jmbasi@untirta.ac.id](mailto:jmbasi@untirta.ac.id)/[fwahid77@yahoo.co.id](mailto:fwahid77@yahoo.co.id)

## PERSYARATAN PENULISAN JURNAL MEMBACA

### Bahasa dan Sastra Indonesia

#### PEDOMAN PENULISAN:

1. **Jenis Artikel:** Artikel seyogianya merupakan tulisan yang didasarkan pada hasil penelitian empirik (antara lain dengan menggunakan strategi penelitian ilmiah termasuk survei, studi kasus, percobaan/eksperimen, analisis arsip, dan pendekatan sejarah), atau hasil kajian teoretis yang ditujukan untuk memajukan teori yang ada atau mengadaptasi teori pada suatu keadaan setempat, dan/atau hasil penelaahan teori dengan tujuan mengulas dan menyintesis teori-teori yang ada. Semua jenis artikel belum pernah dimuat di media apapun.
2. **Format Tulisan:** Tulisan harus sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia dengan ekstensi file docx. (Microsoft Word) dan menggunakan acuan sebagai berikut.
  - 2.a Margin: Kiri & Atas (4 cm), Kanan & Bawah (3 cm)
  - 2.b Ukuran Kertas: A4 (21 cm x 29,7 cm)
  - 2.c Jenis huruf: Times New Roman
  - 2.d Ukuran Font: 12 pt
  - 2.e Spasi: 1,5 (kecuali judul, identitas penulis, abstrak dan referensi: 1 spasi)
  - 2.f Penulisan judul menggunakan huruf kapital dan sub-judul dengan huruf besar-kecil.
  - 2.g Jumlah halaman termasuk tabel, diagram, foto, dan referensi adalah 15-20 halaman.
3. **Struktur Artikel:** Untuk artikel hasil penelitian menggunakan struktur sebagai berikut:
  - 3.a Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris, atau 90 ketuk pada papan kunci, sehingga sekali baca dapat ditangkap maksudnya secara komprehensif
  - 3.b Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/jurusan/instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP. Untuk penulis kedua dan seterusnya selain nama dicantumkan di *footnote* halaman pertama);
  - 3.c Abstrak. Jika bagian isi dalam bahasa Indonesia, maka abstrak dibuat dalam bahasa Inggris. Jika bagian isi dalam bahasa Inggris, maka abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
  - 3.d Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
  - 3.e Sistematika penulisan untuk penelitian empirik
    - i. Pendahuluan: Berisi latar belakang masalah penelitian, dasar pemikiran, tujuan, manfaat.
    - ii. Kajian Pustaka: Bahan yang diacu dalam batas 10 tahun terakhir. Karya klasik yang relevan dapat diacu sebagai sumber masalah tetapi tidak untuk perbandingan pembahasan.

- iii. Metode Penelitian: Menggunakan metode penelitian yang relevan.
  - iv. Analisis dan Hasil: Mengungkapkan analisis dan hasil penelitian, membahas temuan, sesuai dengan teori dan metode yang digunakan
  - v. Penutup
  - vi. Daftar Pustaka: Nama belakang/keluarga, nama depan. Tahun. Judul (tulis miring). Kota: Penerbit
- 3.f Sistematika penulisan untuk kajian teoretis
- i) Judul (Tidak lebih dari 10 kata);
  - ii) Identitas Penulis (Baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/ jurusan/ instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP);
  - iii) Abstrak (Dibuat dalam bahasa Inggris, maksimal 150 kata; disertai kata kunci maksimal lima kata);
  - iv) Pendahuluan (Berisi latar belakang disertai tinjauan pustaka dan tujuan);
  - v) Pembahasan (Judul bahasan disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat dibagi ke dalam sub-bagian);
  - vi) Simpulan;
  - vii) Referensi (Memuat referensi yang diacu saja, minimal 80% terbitan 10 tahun terakhir).

#### 4. Penyuntingan

- 4.a Artikel dikirim kepada timredaksi dengan alamat email: [jmbasi@untirta.ac.id](mailto:jmbasi@untirta.ac.id) (cc: [Andezamsed@gmail.com](mailto:Andezamsed@gmail.com) dan [fwahid77@yahoo.co.id](mailto:fwahid77@yahoo.co.id)) jika menggunakan file dalam bentuk CD dikirim ke alamat redaksi.
- 4.b Artikel yang telah dievaluasi oleh tim penyunting atau mitra bebestari berhak untuk ditolak atau dimuat dengan pemberitahuan secara tertulis, dan apabila diperlukan tim penyunting akan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan revisi sesuai dengan rekomendasi hasil penyuntingan. Untuk keseragaman format, penyunting berhak untuk melakukan perubahan artikel tanpa mengubah substansi artikel.
- 4.c Semua isi artikel adalah tanggung jawab penulis, dan jika pada masa pracetak ditemukan masalah di dalam artikel yang berkaitan dengan pengutipan atau HAKI, maka artikel yang bersangkutan tidak akan dimuat. Tulisan yang dimuat dan ternyata merupakan hasil plagiasi, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
- 4.d Untuk artikel yang dimuat, penulis akan mendapatkan 1 eksemplar berkala sebagai tanda bukti pemuatan, dan wajib memberikan kontribusi biaya pencetakan sesuai ketentuan tim berkala Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia sebesar Rp300.000 di luar ongkos kirim. Untuk penulis intern (Untirta) Rp500.000 tanpa ongkos kirim.

#### Alamat Redaksi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan, Serang-Banten Telp. 0254 280330 ext. 111,  
Email: [jmbasi@untirta.ac.id](mailto:jmbasi@untirta.ac.id)

#### Narahubung:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd. (08176961532)

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd. (08998666141)

# Daftar Isi

SEMIOTIKA DALAM PUISI <i>HUJAN BULAN JUNI</i> KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO	1
<b>Deden Much. Darmadi</b>	
LOGIKA BERBAHASA SEBAGAI PENDETEKSI POLA PEMBERITAAN 'NONFAKTIF' PADA PENULISAN <i>HEADLINE SURAT KABAR</i>	9
<b>Dinari Oktaria, Budhi Setiawan, dan Sumarwati</b>	
DIPLOMASI BAHASA DAN BUDAYA INDONESIA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KELAS BUDAYA DI UNIVERSITAS SOUSSE TUNISIA	17
<b>Eko Widianto</b>	
TINDAK TUTUR ILOKUSI TUTURAN SISWA TUNAWICARA DI SEKOLAH KHUSUS NEGERI 1 KOTA SERANG	23
<b>Hildawati Ilham, Odin Rosidin, dan Sundawati Tisnasari</b>	
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE DAN QUANTUM TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS FABEL SISWA KELAS VII MTSN 1 SERANG TAHUN AJARAN 2017/2018	35
<b>IImi Solihat dan Nurhayati</b>	
PENGAJIAN PUISI <i>PENERIMAAN</i> CHAIRIL ANWAR MENGGUNAKAN PENDEKATAN STILISTIKA	45
<b>Kusmadi Sitohang</b>	
PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA DAN METODE KARYAWISATA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS	51
<b>Rohilah dan Rachmat Hardiana</b>	

RAGAM BAHASA PADA JEJARING SOSIAL *FACEBOOK* DAN  
PENGGUNAANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBEL-  
AJARAN BAHASA INDONESIA

**Saroh dan Dase Erwin Juansah**

65

PENILAIAN BERBASIS KELAS

**Tatu Hilaliyah**

73

UPAYA MEMARTABATKAN BAHASA INDONESIA MELALUI  
PENINGKATAN MUTU BAHASA, SASTRA, DAN PENGAJARANNYA

**Aceng Hasani dan Erwin Salpa Riansi**

85

## SEMIOTIKA DALAM PUISI *HUJAN BULAN JUNI* KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

**Deden Much. Darmadi**

SPs Universitas Pendidikan Indonesia  
dedenmuchdarmadi@gmail.com

### Abstract

Poetry is a tool to express the feeling, idea, and imagination in the form of written language. For understanding the meaning of a poetry is needed a research, this research will help someone to understand the meaning of poetry. There are many approach to understand the poetry. The approach is should be appropriate with the neoesstityin understanding the poetry. The poetry which is entitled "Hujan Bulan Juni" by Sapardi Djoko Damono is undertood by using semiotic approach. Based on the semiotic approach, there same some icon and symbol in each row. By using heuristic approach, some in each sentences row. There are many meaning. Whereas by using hermeneutic approach, the poetry which is entitled "Hujan Bulan Juni". As we know that June is dry season, so that poetry means waiting. It describes some one who wait for a beloved one.

**Keywords:** poetry, semiotic, heuristic and hermeneutic.

### PENDAHULUAN

Puisi adalah salah satu genre dari sebuah karya sastra. Puisi sebagai salah satu jenis sastra merupakan pernyataan yang inti. Puisi mempunyai sifat, struktur, dan konvensi-konvensi sendiri yang khusus. Puisi merupakan sebuah sarana untuk mengekspresikan perasaan, gagasan, ataupun imajinasi seseorang dalam bentuk tulisan. Banyak orang yang menggemari sebuah puisi. Tetapi, tidak sedikit juga orang yang merasakan kesulitan dalam memahami atau memaknai isi dari puisi tersebut. Maka dari itu, kajian sebuah puisi akan memudahkan seseorang dalam memahami atau memaknai isi sebuah puisi.

Dalam mengkaji sebuah karya sastra termasuk puisi banyak pendekatan yang dapat dilakukan. Ratna (Sumiyadi, 2012: 13) mendefinikan pendekatan merupakan cara-cara menghampiri objek, dalam hal ini adalah karya

sastra. Jadi pendekatan dapat dilakukan untuk melakukan sebuah kajian pada hal tertentu, dalam hal ini adalah karya sastra bergenre puisi. Pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan kita dalam mengkaji sebuah karya sastra. Misalnya, apabila kita akan mengkaji sebuah karya sastra dari sudut pandang pembaca, maka pendekatannya adalah pragmatik, resepsi sastra, atau respons pembaca. Pendekatan tersebut akan memudahkan kita dalam mengkajinya. Begitu juga dengan puisi dapat dikaji dengan menggunakan berbagai macam pendekatan.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam mengkaji sebuah karya sastra itu adalah pendekatan semiotik. Model pengkajian sastra dengan menggunakan teori semiotika ini merupakan salah satu cara untuk mengkaji sebuah karya berdasarkan tanda yang ada pada karya tersebut. Zaimar

(Sumiyadi, 2012: 53) mendefinisikan bahwa semiotika adalah ilmu tentang tanda, cara kerjanya, penggunaannya, dan apa yang kita lakukan dengannya. Dalam mengkaji sebuah karya sastra khususnya puisi dengan menggunakan pendekatan semiotik, pertama kali yang penting untuk dilakukan adalah pemahaman dari sistem semiotik atau tanda itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji sebuah puisi yang berjudul "Hujan Bulan Juni" karya Sapardi Djoko Damono dengan menggunakan model pengkajian semiotik. Dalam penulisan ini penulis akan memaparkan hasil pengkajian dengan memfokuskan pada sistem penandaan yang terdapat dalam puisi karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul "Hujan Bulan Juni".

## KAJIAN TEORI

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan teori semiotika. Teori ini dijadikan sebagai dasar atau landasan dalam mengkaji puisi yang berjudul *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Berikut penulis paparkan mengenai teori semiotika yang digunakan dalam pengkajian puisi yang berjudul *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

### 1. Pengertian Semiotik

Semiotik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *semeion* yang berarti tanda. Secara terminologis, semiotik adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda. Semiotik bersumber dari dua orang pakar, yaitu Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Charles Sander Peirce (1839-1914). Kedua orang tersebut hidup pada satu zaman tetapi mereka memiliki perbedaan dalam bidang kajian. Peirce yang merupakan seorang ahli filsafat sedangkan Saussure merupakan seorang ahli linguistik. Saussure menyebut ilmu semiotik dengan nama semiotologi, sedangkan Peirce menyebutnya semiotik (*semiotics*). Kemudian hal itu sering dipergunakan berganti-ganti dengan pengertian yang sama. Di Perancis dipergunakan nama

semiotologi untuk ilmu itu, sedang di Amerika lebih banyak dipakai nama semiotik.

Luxemburg, Bal, & Weststeijn (1992: 44) mengemukakan bahwa semiotik itu (kadang-kadang juga dipakai istilah semiotologi) ialah ilmu yang secara sistematis mempelajari tanda-tanda dan lambang-lambang, sistem-sistem lambang, dan proses-proses perambangan. Zaimar (Sumiyadi, 2012: 54) menyatakan bahwa Semiotika adalah ilmu tentang tanda, cara kerjanya, penggunaannya, dan apa yang kita lakukan dengannya. Menurut Ratna (2013: 97) semiotika sebagai teori berarti studi sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, dan bagaimana cara kerjanya, serta apa manfaatnya terhadap kehidupan. Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa semiotika adalah ilmu tentang tanda dan lambang, bagaimana cara kerjanya, dan apa manfaat dalam kehidupan.

Pradopo (2012: 121) menyatakan bahwa bahasa sebagai medium karya sastra sudah merupakan sistem semiotik atau ketandaan. Bahasa sebelum digunakan dalam karya sastra sudah merupakan lambang yang memiliki arti atau makna dengan kesepakatan pada masyarakat tertentu. Sistem ketandaan yang disebut semiotik akan mempelajari sistem-sistem tanda itu. Pertama yang harus dilakukan adalah memahami sistem tanda itu. Pradopo (2012: 121) menyatakan bahwa dalam pengertian tanda ada dua prinsip, yaitu penanda (*signifier*) atau yang menandai, yang merupakan bentuk tanda, dan petanda (*signified*) atau yang ditandai, yang merupakan arti tanda. Berdasarkan hubungan penanda dan petanda, ada tiga jenis tanda yang pokok, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Berikut penulis paparkan pengertian dari tiga jenis tanda menurut Rachmat Djoko Pradopo:

#### a. Ikon

Ikon adalah tanda hubungan antara penanda dan petandanya bersifat persamaan bentuk alamiah, misalnya potret orang menandai orang yang dipotret (berarti orang

yang dipotret), gambar kuda itu menandai kuda yang nyata.

### b. Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kasual atau hubungan sebab-akibat, misalnya asap itu menandai api, suara itu menandai orang atau sesuatu yang mengeluarkan suara.

### c. Simbol

Simbol itu tanda yang tidak menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petandanya, hubungan antaranya bersifat arbitrer atau semau-maunya, hubungannya berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat, misalnya kata *ibu* berarti "orang yang melahirkan kita" Pradopo (2012: 121-122).

Semiotik merupakan lanjutan dari penelitian strukturalisme. Hubungan antara semiotik dan strukturalisme adalah sebagai berikut: (1) semiotik digunakan untuk memberikan makna kepada tanda-tanda sesudah suatu penelitian struktural; (2) semiotik hanya dapat dilaksanakan melalui penelitian strukturalisme yang memungkinkan kita menemui tanda-tanda yang dapat memberi makna (Junus, 1988: 98).

Lebih lanjut Junus (1988: 98) menjelaskan bahwa pada (1) semiotik merupakan lanjutan dari strukturalisme. Pada (2) semiotik memerlukan untuk memungkinkan ia bekerja. Pada (1), semiotik seakan *apendix* 'ekor', kepada strukturalisme. Tapi tidak demikian halnya pada (2). Untuk menemukan tanda, sesuai dengan pengertian sebagai ilmu mengenai tanda. Semiotik tidak dapat memisahkan diri dari strukturalisme, ia memerlukan strukturalisme, dan sekaligus, semiotik juga menolong memahami suatu teks secara strukturalisme.

## 2. Model Pembacaan dalam Kajian Semiotik

Kajian semiotik menggunakan dua model, yaitu model pembacaan *heuristik* dan

model pembacaan *hermeneutik*. Berikut penulis paparkan dari kedua model pembacaan semiotik tersebut.

### a. Model Pembacaan *Heuristik*

Pembacaan *heuristik* adalah pembacaan karya sastra (puisi) berdasarkan struktur ke-bahasaannya atau secara semiotik adalah berdasarkan konvensi sistem semiotik tingkat pertama (Pradopo, 2003: 96). Dalam pembacaan ini hal yang dilakukan antara lain menerjemahkan atau memperjelas arti kata-kata dan sinonim-sinonim yang terdapat dalam sebuah puisi.

Pembacaan *heuristik* pada puisi dapat dilakukan dengan parafrase dengan menggunakan bahasa yang lebih logis (pemaknaan yang sesuai dengan sintaksis/tata bahasa). Hal itu dapat dilakukan dengan cara memberikan sisipan kata atau sinonim kata-katanya yang dapat diletakkan dalam tanda kurung. Struktur kalimat dapat disesuaikan pula dengan kalimat baku.

### b. Model Pembacaan *Hermeneutik*

Pembacaannya *hermeneutik* adalah pembacaan karya sastra (puisi) berdasarkan konvensi sastranya. Pembacaan *hermeneutik* merupakan pembacaan ulang sesudah pembacaan *heuristik* dengan tafsiran berdasarkan konvensi sastra (Pradopo, 2003:96). Hal itu dilakukan untuk memperoleh daya interpretasi yang baik dalam mengungkapkan bahasa puisi yang lebih luas menurut maksudnya. Pembacaan *hermeneutik* ini berkaitan dengan konvensi sastra yang memberikan makna itu di antaranya konvensi ketaklangsungan ekspresi puisi (Riffaterre dalam Jabrohim, 2003: 97).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif karena penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengkaji sebuah karya sastra, sehingga pembahasannya harus secara kualitatif atau menggunakan uraian kata-kata.

Basuki (2010: 110) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia. Penelitian deskriptif mengenal berbagai bentuk yang dapat dikategorikan seperti survei, studi kasus, kajian, kausal-komparatif, kajian korelasi, dan sebagainya. Setiap bentuk penelitian deskriptif mempunyai fungsi dan tujuan yang berbeda, sedangkan penelitian deskriptif ini termasuk dalam kategori “kajian”.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Menurut Koentjaraningrat (1983: 420) teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat diruang kepustakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, naskah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa teks sebuah puisi yang berjudul *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Setelah penulis mengumpulkan data yang berupa sebuah puisi, selanjutnya penulis menganalisis teks puisi tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik ini digunakan karena pada penelitian ini penulis membaca kemudian mencatat data yang telah diperoleh. Teknik baca dilakukan dengan membaca secara saksama teks puisi yang berjudul *Hujan Bulan Juni*. Teknik catat dilakukan dengan mencatat hasil analisis berdasarkan kajian semiotik pada puisi *Hujan Bulan Juni*.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh yakni teks puisi yang berjudul *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono, berikut ini penulis paparkan hasil kajian semiotik terhadap puisi tersebut.

### 1. Struktur Lahir Puisi *Hujan Bulan Juni*

- a. Diksi  
Diksi yang terdapat pada puisi *Hujan Bulan Juni* ini menggunakan diksi konotatif, karena didominasi oleh kata-kata yang tidak menggunakan makna sebenarnya. Terdapat dalam kutipan berikut ini.  
“tak ada yang lebih tabah  
dari hujan bulan juni” (bait ke-1)
- b. Gaya Bahasa  
Di dalam puisi ini diperkuat dengan majas atau gaya bahasa personifikasi. Dapat terlihat pada kata hujan yang seolah-olah memiliki rasa seperti manusia yaitu rindu, bijak, arif, tabah, dan perilakunya (dihasiakannya, dihapusnya, dibiarkan).
- c. Bunyi  
Dalam puisi ini berima bebas, dapat dilihat dari setiap larik dalam puisi tersebut tidak adanya keterkaitan antara rima setiap larik.
- d. Tipografi  
Tipografi pada puisi ini terdiri dari tiga bait dan setiap bait terdiri dari empat baris. Dalam puisinya sendiri ditulis dengan menggunakan rata kiri.

### 2. Struktur Batin Puisi *Hujan Bulan Juni*

- a. Tema  
Dalam puisi ini bertema penantian. Hal ini dapat dibuktikan dari setiap bait yang menyatakan “hujan bulan juni”, pernyataan tersebut merupakan sebuah penantian.
- b. Nada dan Suasana  
Dalam puisi ini nada yang muncul adalah romantik, hal tersebut menggambarkan suasana yang harmonis.
- c. Perasaan  
Dalam puisi ini memunculkan rasa tabah, bijak, dan arif. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

*tak ada yang lebih tabah* (larik 1, bait 1)

*tak ada yang lebih bijak* (larik 1, bait 2)

*tak ada yang lebih arif* (larik 1, bait 3)

d. Amanat

Amanat yang muncul pada puisi ini adalah tidak ada yang tidak mungkin jika kita ingin berusaha. Sesungguhnya kekuatan cinta itu nyata.

e. Relevansi dengan kehidupan

Menggambarkan bahwa dalam mengharap sesuatu dalam hidup ini tidak selalu mudah didapat. Perlu adanya usaha yang sungguh-sungguh. Jika kita mau berusaha pasti akan ada hasil yang baik.

3. **Semiotika dalam Puisi *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono**

Dalam puisi berjudul *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono tanda-tanda yang muncul berupa kalimat, karena tanda bukan hanya sebuah kata saja. Adapun kalimat-kalimat tersebut adalah:

1. Hujan Bulan Juni (ikon)
2. Tak ada yang lebih tabah dari hujan bulan juni (ikon)
3. Dirahasiakannya rintik rindunya kepada pohon berbunga itu (simbol)
4. Tak ada yang lebih bijak dari hujan bulan juni (ikon)
5. Dihapusnya jejak-jejak kakinya yang ragu-ragu di jalan itu (simbol)
6. Tak ada yang lebih arif dari hujan bulan juni (ikon)
7. Dibiarkannya yang tak terucapkan diserap akar pohon bunga itu (simbol)

a. Model Pembacaan Heuristik

1) Hujan Bulan Juni

Dari judul puisi *hujan bulan juni* memiliki arti hujan yang terjadi di bulan Juni.

2) Tak ada yang lebih tabah dari hujan bulan juni

Kata *tabah* berarti tetap dan kuat hati (KBBI, 2008: 1370). Jadi dalam kalimat ini memiliki arti bahwa hujan

di bulan Juni tetap dan kuat hati.

3) Dirahasiakannya rintik rindunya kepada pohon berbunga itu

Kata *rahasia* berarti sesuatu yang sengaja disembunyikan supaya tidak diketahui orang lain (KBBI, 2008: 1132). Jadi dalam kalimat ini memiliki arti bahwa hujan bulan Juni menyembunyikan rasa rindunya kepada pohon yang berbunga.

4) Tak ada yang lebih bijak dari hujan bulan juni

Kata *bijak* berarti selalu menggunakan akal budinya; pandai; mahir (KBBI, 2008: 190). Jadi dalam kalimat ini memiliki arti bahwa tidak ada yang lebih bijak dari hujan bulan Juni.

5) Dihapusnya jejak-jejak kakinya yang ragu-ragu di jalan itu

Kata *hapus* berarti tidak terdapat atau tidak terlihat lagi; hilang (KBBI, 2008: 481). Jadi dalam kalimat ini memiliki arti bahwa hujan di bulan Juni menghapus jejak-jejak kaki yang ragu-ragu di jalan.

6) Tak ada yang lebih arif dari hujan bulan juni

Kata *arif* berarti bijaksana; cerdas dan pandai; berilmu (KBBI, 2008: 85). Jadi dalam kalimat ini memiliki arti bahwa hujan di bulan Juni sangat arif, bijaksana, cerdas, dan pandai.

7) Dibiarkannya yang tak terucapkan diserap akar pohon bunga itu

Kata *biar* berarti agar; supaya (KBBI, 2008: 186). Jadi dalam kalimat ini memiliki arti bahwa hujan bulan Juni dibiarkan begitu saja agar diserap akar pohon bunga.

b. Model Pembacaan Hermeneutik

Puisi *Hujan Bulan Juni* dapat dimaknai dengan melihat judul yang dibuat oleh penyairnya, yaitu hujan di bulan Juni. Seperti yang sudah kita tahu bahwa bulan Juni berada pada musim kemarau yang jarang sekali terjadi

hujan. Jadi hujan bulan Juni dapat disimbolkan sebagai penantian. Dalam puisi ini menggambarkan seseorang yang tengah menanti seseorang yang ia kasihi. Untuk memaknai puisi *Hujan Bulan Juni* secara keseluruhan dapat dilihat pembacaan *hermeneutik* dari setiap baitnya.

Bait pertama menggambarkan ketabahan seseorang dalam menanti sang pujaan hati. Ketabahannya tidak sebanding dengan tabahnya hujan di bulan Juni, yang sangat tabah sedangkan dirinya tidak setabah itu. Pada bait ini juga digambarkan bahwa ia menyembunyikan rasa rindunya kepada pujaan hatinya. Pohon berbunga itu diartikan sebagai seseorang yang indah dan dinanti. Bait kedua menggambarkan kebijakan seseorang yang sangat bijak dan tidak ada yang melebihi kebijakan penantiannya itu. Ia menghapus semua jejak yang pernah ada dari rasa ragu atau keraguan yang telah menghingapi pada dirinya.

Bait ketiga menggambarkan bahwa tidak ada yang lebih arif dari sebuah penantiannya. Ia hanya menyimpan rasa rindu dan cintanya itu dengan berdiam diri. Pada bait ketiga ini juga digambarkan bahwa sebuah penantian yang diikuti dengan rasa ikhlas maka akan berbuah manis. Cinta yang ia pendam selama ini akhirnya diterima sang pujaan hati, hal ini dapat dilihat dari larik ke-4 pada bait terakhir "*diserap akar pohon bunga itu*". Dan ia membiarkan tidak terucap segala apa yang ia rasakan selama penantian.

Dari ketiga bait puisi tersebut dapat dimaknai bahwa apabila kita mencintai seseorang dan kita menanti perjumpaan dengannya kita harus seperti hujan di bulan Juni, yang sangat jarang terjadi. Penantian yang dilakukan harus sangat tabah, bijak, dan arif. Kita harus bisa menahan rasa rindu dan menghapus pikiran-pikiran yang negatif pada diri kita. Sehingga, penantian yang selama ini dilakukan tidak akan sia-sia dan akan berbuah manis.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis struktur lahir pada puisi *Hujan Bulan Juni* didapatkan bahwa diksi

yang digunakan adalah konotatif, karena didominasi oleh kata-kata yang tidak menggunakan makna sebenarnya. Di dalam puisi ini diperkuat dengan majas atau gaya bahasa personifikasi. Serta dari tipografinya dapat diketahui bahwa puisi ini terdiri dari tiga bait dan masing-masing bait terdiri dari empat larik. Berdasarkan analisis struktur batin pada puisi *Hujan Bulan Juni* dapat diketahui tema puisi ini adalah penantian dengan suasana yang romantis dan harmonis.

Berdasarkan kajian semiotik dari puisi berjudul *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono didapatkan bahwa ada tanda-tanda yang berupa ikon dan simbol pada setiap larik puisinya. Dengan menggunakan model pembacaan *heuristik* dari setiap kalimat pada larik puisi tersebut didapatkan banyak arti yang terkandung dalam kamus besar bahasa Indonesia. Sedangkan dengan menggunakan model pembacaan *hermeneutik* puisi *Hujan Bulan Juni* dapat dimaknai dengan melihat judul yang dibuat oleh penyairnya, yaitu hujan di bulan Juni. Seperti yang sudah kita tahu bahwa bulan Juni berada pada musim kemarau yang jarang sekali terjadi hujan. Jadi, hujan bulan Juni dapat disimbolkan sebagai penantian. Dalam puisi ini menggambarkan seseorang yang tengah menanti seseorang yang ia kasihi. Untuk memaknai puisi *Hujan Bulan Juni* secara keseluruhan dapat dilihat pembacaan *hermeneutik* dari setiap baitnya.

Dari ketiga bait puisi *Hujan Bulan Juni* dapat dimaknai bahwa apabila kita mencintai seseorang dan kita menanti perjumpaan dengannya kita harus seperti hujan di bulan Juni, yang sangat jarang terjadi. Penantian yang dilakukan harus sangat tabah, bijak, dan arif. Kita harus bisa menahan rasa rindu dan menghapus pikiran-pikiran yang negatif pada diri kita. Sehingga, penantian yang selama ini dilakukan tidak akan sia-sia dan akan berbuah manis.

## DAFTAR PUSTAKA

Basuki, Sulisty. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.

- Jabrohim. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Junus, Umar. (1988). *Karya Sebagai Sumber Makna: Pengantar Strukturalisme*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Koentjaraningrat. (1983). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia: Jakarta.
- Luxemburg Jan van, Mieke Bal & Willem G. Weststeijn. (1992). *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2003). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- . (2012). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2013). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumiyadi. (2012). *Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Tim Depdiknas. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
-

